Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 2 Nomor 4, November 2024 (407-416)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Rabiatul Adawiyyah[1], Faizah[2]
Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia[1,2]
E-mail: adawiyr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this discussion is to examine how the success of student learning outcomes is influenced by teachers' approaches to educating students and to assess the level of professionalism among teachers in Indonesia, particularly in each school. This study employs a literature review method, incorporating relevant research findings. Numerous studies indicate a strong correlation between teaching quality and student achievement. While cognitive outcomes show a significant improvement, affective and psychomotor outcomes also demonstrate notable growth. It is strongly recommended that teachers thoroughly prepare their lessons, as this preparation directly impacts student learning outcomes, aligning with the school's vision and mission, as well as the expectations of students' parents.

Keywords*: Learning Outcomes, Learning Planning, Student*

ABSTRAK

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengkaji bagaimana keberhasilan capaian pembelajaran siswa dipengaruhi oleh pendekatan guru dalam mendidik siswa dan untuk menilai tingkat profesionalisme guru di Indonesia, khususnya di masing-masing sekolah. Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka, dengan menggabungkan temuan-temuan penelitian yang relevan. Banyak penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Sementara capaian kognitif menunjukkan peningkatan yang signifikan, capaian afektif dan psikomotorik juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Sangat disarankan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran secara matang, karena persiapan ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa, sejalan dengan visi dan misi sekolah, serta harapan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Perencanaan Pembelajaran, Siswa*

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan mempelajari berbagai metode mengajar serta menerapkannya dalam kegiatan mengajar. Untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal, guru diharapkan mampu mendidik dan

mengajar dengan perencanaan kurikulum yang terstruktur dan matang.(Nasution, 2017)

Penelitian sebelumnya jarang yang membahas pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar, yang ada membahas pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi peserta didik atau membahas dampak perencanaan pembelajaran terhadap kualitas/ profesional guru. Maka dari itu penulis membahas pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Sehubung pembelajaran dengan aktifitas guru mengajar juga bagaimana hasil belajar peserta didik. Aktifitas pembelajaran ini merupakan suatu aktifitas yang dilandasi dan dirancang. Satu hal aktifitas yang dirancang atau aktifitas yang tersusun sehubungan dengan 3 aktifitas ialah perencaan, pelaksaan, dan evaluasi, pun tentang dengan pembelajaran. (Hasibuan, 2023)

Bahwa perencanaan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan kajian literatur pada jurnal sebelumnya, mendeskripsikan kaitan perencanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik pada hasil dan pembahasan. Pada jurnal ini hasil belajar siswa mencakupi tiga yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

KAJIAN PUSTAKA

Kajian yang diaplikasikan dalam artikel ini ialah studi pustaka, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait dengan penelitian. Ada 4 langkah dalam studi pustaka, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, menyusun daftar pustaka, mengurus waktu, dan membaca atau mencatat materi penelitian. Data dikumpulkan dengan memperoleh sumber dari bermacam referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Materi pustaka yang didapat ditelaah secara kritis dan detail untuk menunjang proporsi dan ide yang disampaikan.(Adlini et al., 2022)

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Langkah-langkah penelitian melibatkan pengumpulan sumber referensi dari berbagai literatur. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, jurnal dan e-book dicari di berbagai media elektronik, termasuk internet, Publish or Perish, dan perpustakaan digital. Google Scholar digunakan untuk melakukan penelusuran jurnal dan tinjauan literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Model pembelajaran yang sangat disiapkan guru sesuai dengan kondisi kelas maka hasil belajar siswa berupa kognitif meningkat signifikan

dibanding model pembelajaran yang sekedar disiapkan. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar fisika murid kelas XI di SMAN 6 Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji-t, di mana thitung (2,61) > ttabel (2,02) dengan tingkat signifikan α = 0,05. Nilai mean tes akhir menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh skor 76,55, sedangkan siswa di kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 68,67. (Lovisia, 2018)

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berdampak terhadap prestasi belajar pengetahuan murid kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Mranggen pada materi Ksp, dengan peningkatan sebesar 10,89%. Di kelas eksperimen, terdapat 36 murid yang menggapai kategori rendah hingga sangat baik pada aspek afektif, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, PjBL juga berdampak pada *skill* proses sains siswa sebesar 16%. Model ini meningkatkan pemahaman ide dasar siswa pada materi Ksp, dan siswa membagi tanggapan positif terhadap implementasi PjBL berdasarkan hasil angket. (Anggriani et al., 2019)

Model pembelajaran koperatif tipe *probing-promting*, pada siklus I pertemuan pertama, tingkat prestasi belajar afektif peserta didik menyentuh angka 26,7% dengan nilai mean aspek kognitif sebesar 6,6. Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,3%, dan nilai rata-rata kognitif naik menjadi 6,9.

Pada siklus II pertemuan pertama, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 66,7% dengan nilai mean aspek kognitif sebesar 7,2. Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 80%, dan nilai rata-rata aspek kognitif naik menjadi 7,5. (Zuryati, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Participative Teaching Learning* oleh pendidik memiliki peran signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar afektif siswa kelas VIII selama masa pandemi. Hal ini tampak dari analisis data menggunakan perhitungan koefisien korelasi, uji signifikansi, uji determinasi, regresi linier sederhana, serta uji independen dan kelinieran regresi. Penelitian ini menerangkan bahwa model pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap kemajuan prestasi belajar afektif murid kelas VIII pada masa Covid-19. (Butarbutar et al., 2022)

Dari hasil analisis data, bisa dirangkum bahwa model pembelajaran DL *(Discovery Learning)* berbasis HOTS memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar afektif siswa. Skor mean angket afektif di kelas eksperimen lebih atas, yaitu 16,60, dipadankan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 10,56. Uji hipotesis menggunakan Microsoft Excel 2010 menunjukkan bahwa Ha diterima

karena nilai thitung > ttabel. Dalam implementasi pembelajaran DL (*Discovery Learning*), guru sebaiknya menggunakan lingkungan sekitar sekolah dengan baik sebagai media agar pembelajaran lebih kontekstual. (Meylani, 2021)

Sama halnya dengan hasil belajar afektif, hasil belajar berupa keterampilan (psikomotorik) dapat meningkat tergantung pada bagaimana cara guru dalam memperhatikan keterampilan siswa sesuai dengan tingkatan/ jenjangnya masing-masing. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya, berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang bisa diutarakan. Pertama, guru fisika sebaiknya mempertimbangkan model pembelajaran ADDIE sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan psikomotorik (keterampilan) berpikir kritis dan pemahaman ide dasar fisika peserta didik. Model pembelajaran ADDIE sudah teruji efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dipadankan dengan model sederhana. (Siwardani et al., 2015)

Menurut Ibu Tiaz, wali kelas dua di SDIT Bait Adzkia Islamic School, penerapan model *group investigation* telah berjalan cukup efektif dalam memberi peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penyelesaian kuis dalam aktifitas pembelajaran ini, murid menjadi sangat antusias dan bersemangat. Model ini mempengaruhi semangat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar. (Nurhasanah et al., 2022)

Model pembelajaran koperatif tipe *probing-promting*, pada siklus I pertemuan pertama, ketuntasan belajar siswa menyentuh angka 26,7% dengan nilai mean aspek psikomotor sebesar 6,5. Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,3%, sementara nilai mean aspek psikomotor naik menjadi 6,9. Pada siklus II pertemuan pertama, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah menyentuh angka 66,7% dengan nilai mean aspek psikomotor sebesar 7,1. Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80%, dengan nilai mean aspek psikomotor menyetuh angka 7,3. (Zuryati, 2023)

2. Pembahasan

Membahas hasil belajar lingkup kognitif dari hasil jurnal yang telah di teliti sebelumnya menggunakan model pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan serius dengan guru. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari tiga sampai empat orang dengan kemampuan akademik yang beragam (heterogen). Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Praktikum (LKP) sebagai panduan. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, siswa mulanya mendapati kesulitan dan menghadapi beberapa hambatan karena perubahan

metode mengajar yang terasa baru bagi mereka, sehingga memerlukan penyesuaian. Hal ini terlihat dari sebagian kecil peserta didik yang masih pasif saat melakukan percobaan praktikum.

Namun, pada pertemuan kedua, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam ikut serta dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Mereka bekerja sama dalam kelompok, tertarik untuk menelaah dan mendapat pemecahan atas masalah yang diberikan. Bimbingan guru membuat mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan sendiri. Melalui kerja sama ini, peserta didik bisa saling bertukar pikiran, dan peserta didik yang lebih pandai dapat membantu teman yang kesulitan. Situasi ini meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Analisis statistik menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI di SMAN 6 Lubuklinggau. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini terbukti benar. (Lovisia, 2018)

Project-Based Learning (PjBL) dirancang untuk membantu murid menangani masalah kompleks melalui investigasi dan pemahaman mendalam. PjBL memakai proyek sebagai metode pembelajaran, di mana murid bekerja seakan-akan berada di dunia nyata untuk menghasilkan produk yang realistis. Tugas proyek ini bisa dikembangkan dalam berbagai aspek, seperti penyampaian materi, konteks pembelajaran, dan kerja sama antar siswa. Proyek ini menekankan pada pembuatan produk ilmiah yang memberikan pemahaman kontekstual bagi siswa. Proyek dilakukan dalam tim untuk mendorong siswa berkolaborasi secara kooperatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar klasikal di kelas eksperimen mencapai 91,67%, dengan 8,33% siswa belum mencapai ketuntasan. Di kelas kontrol, persentase ketuntasan sebesar 89%, sedangkan 11% sisanya belum tuntas. Data keterampilan proses sains, baik dari hasil tes maupun observasi, mendukung penelitian yang menerangkan bahwa pembelajaran PjBL mempunyai dampak signifikan terhadap keterampilan (psikomotorik) proses sains peserta didik. Hasil keterampilan berkomunikasi juga membuktikan bahwa model PjBL berdampak positif pada keterampilan proses sains siswa. (Anggriani et al., 2019)

Model pembelajaran kooperatif *Probing-Prompting* memberikan ruang dan kesempatan luas bagi setiap anggota kelompok belajar untuk bertatap muka, saling bertukar informasi, dan berinteraksi secara langsung. Interaksi ini memberi pengalaman belajar yang berharga, di mana masing-masing anggota kelompok belajar untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, memanfaatkan setiap kelebihan, dan saling melengkapi kekurangan. Pada

siklus I pertemuan pertama, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 26,7% dengan nilai mean aspek kognitif sebesar 6,6. Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,3%, dan nilai mean kognitif naik menjadi 6,9. Peningkatan ini menerangkan efek positif dari implementasi model pembelajaran Probing-Prompting, yang membantu menyelesaikan masalah belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran melalui perencanaan yang lebih baik dan tindakan yang efektif, sehingga hasil pengamatan menunjukkan pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna.

Pada siklus II pertemuan pertama, ketuntasan belajar klasikal menyentuh angka 66,7% dengan nilai mean aspek pengetahuan (kognitif) sebesar 7,2. Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 80%, dan nilai mean aspek kognitif sampai 7,5. Berdasarkan tingkat ketuntasan klasikal dalam penelitian ini, terlihat bahwa siswa telah memahami model Probing-Prompting dalam mempelajari materi Evolusi, sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Hasil ini menunjukkan pencapaian siswa dalam proses belajar yang diarahkan untuk memahami konsep secara mendalam. (Zuryati, 2023)

Participative Teaching Learning adalah ide dasar pembelajaran partisipatif yang dijelaskan oleh Sudjana, di mana pendidik berupaya menyertakan murid secara aktif dalam aktifitas pembelajaran. Pembelajaran partisipatif ini berarti siswa ikut serta secara langsung dalam program pembelajaran tersebut. Partisipasi siswa pada emosional dan mental, keikutsertaaan dalam meraih target, dan aktifitas belajar ada keadaan yang bermanfaat untuk murid. Dari hasil perhitungan data dan pengujian hipotesis, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: Setelah dilakukan uji normalitas pada data X dan data Y, kedua data tersebut memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut dan setiap pendistribusian normal. Pengujian normalitas menerapkan rumus Chi-kuadrat (X^2) dengan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa untuk data X (Pengaruh Pembelajaran *Participative Teaching Learning* Guru), nilai X^2 hitung = -80,24, sedangkan X^2 tabel = 59,30. Ini berarti data X berdistribusi normal, atau bersumber dari sampel dengan distribusi normal. Untuk data Y (Peningkatan Prestasi Belajar Afektif Siswa di Masa Pandemi kelas VIII), diperoleh Y^2 hitung = -80,56 dan Y^2 tabel = 59,30, yang juga menunjukkan bahwa data Y berdistribusi normal atau berasal dari sampel yang terdistribusi normal. (Butarbutar et al., 2022)

Basuki dan Hariyanto menjelaskan bahwa model pembelajaran DL berbasis HOTS adalah model yang menampilkan

masalah-masalah kontekstual yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, logika siswa lebih terbuka, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan kognitif dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan mereka. Hal ini menghasilkam peserta didik lebih terpikat dan aktif selama pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar mereka.

Hasil analisis data menerangkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik. Menurut Siregar dkk, prestasi belajar afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Krathwohl, Bloom, dan Maisa mengelompokkan target prestasi belajar afektif menjadi 5 kategori, antara lain penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian sikap (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*). Dalam aktifitas pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* (DL), aktivitas siswa mencakup kelima kategori tersebut. (Meylani, 2021)

Membahas hasil belajar lingkup keterampilan (psikomotorik) dari hasil jurnal yang telah di teliti sebelumnya bagaimana cara guru dapat meningkat tergantung pada bagaimana cara guru dalam memperhatikan keterampilan siswa sesuai dengan tingkatan/ jenjangnya masing-masing. Model ADDIE dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan indikator berpikir kritis, seperti merumuskan masalah, melakukan induksi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Model ADDIE tidak hanya berpusat pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga membantu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Ketiga ranah ini mendukung pencapaian tujuan KTSP, yaitu pemahaman konsep fisika dan kinerja ilmiah. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. (Siwardani et al., 2015)

Berdasarkan penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Guru kemudian memutar video tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Setelah memperhatikan video, peserta didik diminta melakukan kuis bersama anggota kelompoknya. Urusan ini menunjukkan bahwa peserta didik bisa menyelesaikan kuis karena sudah memahami isi video. Jika peserta didik dalam kelompok memperhatikan video dengan baik, mereka juga akan dapat merespon soal-soal kuis dengan baik. Dari hasil penelitian yang diterapkan oleh pendidik, terlihat bahwa siswa aktif dalam menyelesaikan soal dan menyimak selama proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat merespon

soal yang diberikan oleh pendidik karena mereka memperhatikan video pembelajaran dengan baik. Adanya kuis kelompok juga berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak siswa, membuat mereka lebih antusias dalam menyelesaikan kuis, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. (Nurhasanah et al., 2022)

Model pembelajaran kooperatif *Probing-Prompting* memberikan ruang dan kesempatan luas bagi setiap anggota kelompok belajar untuk bertatap muka, saling bertukar informasi, dan berinteraksi secara langsung. Interaksi ini memberi pengalaman belajar yang berharga, di mana seluruh anggota kelompok belajar untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, memanfaatkan setiap kelebihan, dan saling melengkapi kekurangan. Pada siklus I pertemuan pertama, ketuntasan belajar pserta didik meraih 26,7% dengan nilai mean aspek psikomotor sebesar 6,5. Pada pertemuan kedua, prestasi belajar meningkat menjadi 53,3%, dengan nilai rata-rata aspek psikomotor mencapai 6,9. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh dari implementasi model pembelajaran Probing-Prompting, yang membantu mengatasi masalah belajar siswa dan memotivasi mereka. Dibandingkan pertemuan pertama, terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran, didukung oleh perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang efektif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna.

Hasil dari tindakan siklus II, pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa 66,7% peserta didik sudah meraih hasil belajar, dengan nilai rata-rata aspek psikomotor sebesar 7,1. Pada pertemuan kedua, prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 80%, dan nilai rata-rata untuk aspek psikomotor juga meningkat menjadi 7,3. Dari hasil ini, terlihat bahwa siswa sudah memahami model Probing-Prompting dalam mempelajari materi Evolusi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan telah berhasil membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran. (Zuryati, 2023)

KESIMPULAN

Pembahasan pada jurnal ini yang pengaruhnya perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di sekolah menunjukkan keterkaitan yang cukup kuat, maka pentingnya bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar kemudian memperhatikan proses belajar agar hasil yang berkualitas. Prestasi belajar peserta didik pada pembahasan ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembahasan ini sangat penting untuk keberhasilan siswa karena mencakup tiga ruang lingkup yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karena dengan keberhasilan hasil belajar siswa maka guru di sekolah tersebut juga berhasil dalam mendidik siswa tentu juga dengan didukungnya sarana dan prasarana yang memadai. Saya berharap pembahasan ini dapat terealisasi di lapangan dan melakukan penelitian pada lembaga pendidikan baik jenjang MI/ SD, MTs/ SMP, maupun MA/ SMA/ SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan dari jurnal

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Anggriani, F., Wijayati, N., Susatyo, E. B., & Kharomah. (2019). Pengaruh Project-Based Learning Produk Kimia Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *13*(2), 2404–2413.

Butarbutar, I. P., Munthe, B., Sianipar, H. H., Nainggolan, J., & Murniarti, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Participative Teaching and Learning Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Afektif Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *15*(1), 1–15. https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1.126

Hasibuan, F. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru PAI di MTs Al-Washliyah Perdagangan. *AFoSJ-LAS*, *3*(1), 79–88. http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS

Lovisia, E. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17

Meylani, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 171 Seluma. *Almufi Jurnal Pendidikan*, *1*(3), 125–132. http://almufi.com/index.php/AJPhttp://almufi.com/index.php/AJP%0Ahttp://almufi.com/index.php/AJP/article/view/51

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(1), 9–16.

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Anggraeni, R. (2022). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation

Dengan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Kelas 2 SDIT Bait Adzkia Islamic School. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *7*(1), 48–53. https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6693

Siwardani, N. W., Dantes, N., & IGK Arya, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran ADDIE Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *6*(1), 1–10.

Zuryati. (2023). Pengaruh Penerapan Model Probing-Prompting Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mempelajari Evolusi Pada Kelas XII-MIPA.1 SMAN 1 Peukan Baro Tahun Pelajaran 2022/2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(1), 18–32. https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.24744